

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan hidup (Dedy Mulyasana, 2012:2).

Pendidikan merupakan aset bangsa yang paling berharga, sehingga setiap tanggal 2 Mei di peringati sebagai Hari Pendidikan Nasional, seakan ingin menengaskan bahwa pendidikan benar-benar merupakan modal buat membangun negeri tercinta ini. tapi sangat disayangkan yang terjadi dilapangan justru sangat bertolak belakang, pendidikan yang semula diharapkan menjadi bekal membangun masyarakat indonesia baru yang tercerahkan, justru menjadi cobaan yang justru membuat bangsa ini semakin terpuruk lebih dalam (Hasbullah, 2016;14).

Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dan sekaligus merupakan sumber daya yang sangat penting. Khususnya bagi negara yang sedang berkembang. Hal ini sebagaimana dikemukakan dalam pembukaan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 2 dan 3, yang bebrunyi sebagai berikut :

- 1) Pasal 2: Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.
- 2) Pasal 3: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan serta bertanggung jawab (Dedy Mulyasana, 2012: 5).

Kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan. Tanpa kehadiran kepala sekolah, proses pendidikan termasuk pembelajaran tidak akan berjalan efektif. Kepala sekolah adalah pemimpin yang proses keberadaannya dapat dipilih langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah(Bahauddin Dan Umiarso, 2016: 442).

Namun demikian, sering kali pemilihan kepala sekolah/madrasah dilakukan tanpa kriteria kepeimpinan yang tepat. Kepala sekolah/madrasah dipilih hanya berdasarkan pada kepangkatan dan kepopuleran diantara para SDM disekolah/ madrasah tersebut saja, sehingga ketika sekolah/madrasah tersebut dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah yang tidak memiliki kepeimpinan yang bagus dan juga manajerial yang baik, maka kemunduran sekolah/madrasah tersebut sudah dapat dipastikan. (Muhaimin Dkk, 2011, 39).

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Supriadi dalam Mulyasa (2013:25) bahwa : “ Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”.

Kepala sekolah dengan proses pembelajaran disekolah, Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Mulyasa, 2013: 25).

Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan pengembangan guru. Prinsip-prinsip dan praktek-prakter kepemimpinan ini hendaknya dikaitkan dengan peranan kepala sekolah dan kedudukan pimpinan lainnya yang relavan, dan peranan kepemimpinan khusus yang meliputi hubungan dengan staf, siswa, orangtua siswa, dan orang lain berada diluar komuniti tempat sekolah.(Mulyasa, 2014: 117).

Kepala madrasah merupakan seorang pemimpin pendidikan yang mempunyai kewenangan untuk mengelola madrasah yang dipimpinnya. Kepala madrasah juga berperan untuk terus memajukan kualitas madrasahny. Madrasah yang baik dan berkualitas membutuhkan kemampuan kepala madrasah dalam hal mengelola dan mengawasi proses pembelajaran agar berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan yang

dicitacitakan. Dengan demikian, kepala madrasah mempunyai peranan yang cukup penting, salah satunya yaitu bertindak sebagai seorang supervisor. Tugas kepala madrasah sebagai supervisor yaitu mensupervisi kinerja guru. Kinerja guru disini berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas karena kegiatan utama di madrasah tidak terlepas dari proses pembelajaran kepada peserta didik. Kegiatan pengawasan dalam proses pembelajaran tersebut dikenal dengan istilah supervisi akademik.

Kepala madrasah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan kualitas madrasah, salah satunya dengan meningkatkan keprofesionalan guru di lingkungan madrasahny masing-masing. Peningkatan keprofesionalan tersebut merupakan tugas kepala madrasah dalam ranahnya sebagai seorang supervisor akademik. Kegiatan supervisi akademik ini sangat penting untuk dilakukan. Kinerja guru yang sesungguhnya dapat diketahui secara jelas dengan pelaksanaan kegiatan ini.

Kinerja guru yang mengarah pada kegiatan akademik yaitu proses pembelajaran menjadi point penting dalam keberhasilan pendidikan di suatu madrasah. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi akademik sebagai suatu kegiatan pengawasan diharapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Pelaksanaan supervisi di madrasah-madrasah atau sekolah-sekolah pada awalnya hanya fokus pada supervisi administrasi saja. Supervisi yang memfokuskan pada administrasi guru saja tidak cukup untuk menggambarkan kondisi kinerja guru yang sebenarnya. Kondisi kinerja guru yang sebenarnya hanya dapat diketahui secara nyata dan jelas jika dilakukan

suatu pengawasan dan kontrol oleh seorang pengawas yang berkompeten dan berpengalaman yaitu dengan kegiatan supervisi akademik. (Nur Afifah Masruroh, Jamroh Latief, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol 1, No. 2, 2016).

Tujuan pendidikan di madrasah dapat terwujud bilamana komponen penting seperti guru memiliki profesionalitas yang tinggi, yang dalam hal ini peran kepala sekolah juga memiliki tugas sebagai pengarah dan pembimbing bahkan menjadi pengajar bagi para pendidik yang selalu dituntut untuk profesional dalam segala hal seperti tuntunan dalam pembuatan administrasi guru, pembuatan perangkat pembelajaran, mahir dalam mendidik siswa, mengantisipasi para siswa yang bermasalah dan itu merupakan tanggung jawab madrasah secara bersama-sama menyelesaikan dan mengantisipasi dengan jalan yang terbaik.

Tetapi kenyataan yang terjadi tidak semua kepala sekolah/madrasah memainkan perannya dengan baik dan benar, tidak sedikit pula kepala sekolah yang kurang optimal atau setengah hati dalam mengelola sebuah lembaga terutama dalam meningkatkan kinerja guru.

Profesionalisme sebagai seorang guru, hingga kini masih banyak guru yang belum memenuhi ketentuan sebagai seorang guru, sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD). (Karwati dan Priansa, 2013: 5).

Bedasarkan studi pendahuluan gejala-gejala yang ada di MTs Nurul Hidayah adalah :

1. Masih terdapat kurangnya pengawasan secara rutin terhadap kinerja guru.
2. Masih terdapat Kurangnya disiplin terhadap kehadiran.
3. Masih terdapat kurangnya sarana dan prasarana.

Dari fenomena diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***“Peranan Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Nurul Hidayah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”***

B. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan, maka penulis membatasi masalah pada Peranan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Nurul Hidayah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

C. Perumusan Masalah

Bedasarkan batasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Apa sajakah peranan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Nurul Hidayah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui peranan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Nurul Hidayah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi kepala madrasah

Bagi kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan untuk meninjau kembali dan memperbaiki lembaganya dalam rangka meningkatkan kinerja guru.

2. Bagi peneliti berikutnya

Peningkatan daya nalar dan wawasan penulis dalam penelitian ilmiah khususnya bidang ilmu kependidikan dan ilmu pengetahuan pada umumnya dan sebagaisalah satu syarat dan tugas-tugas untuk memperoleh sarjana Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN, bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, bab ini terdiri dari konsep teori yang menguraikan tentang peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Kemudian Penelitian Relavan, Konsep Operasional, Kerangka Konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN, bab ini terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN, bab ini terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian, Analisa Data.

BAB V : PENUTUP, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN